



JIMMBA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Homepage: <https://jurnal.universitasputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta

Haida Situmorang¹, Lorina Siregar Sudjiman²

^{1, 2}Universitas Advent Indonesia

1932167@unai.edu¹

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: May 9th 2022 Accepted: May 10th 2022 Published: May 10th 2022</p> <p>Keywords: <i>Auditor's Profession Ethics, Independency, Auditor's Performance</i></p>	<p><i>This study aims to determine the effect of the auditor's profession ethics and independency on auditor's performance at public accountant Jakarta, either partially or simultaneously. This study uses primary data collected of 77 respondents and using SPSS version 22 for analyzing the data. The results of the study prove that in partially based on result of the t test, auditor's profession ethics has effect in evidence of $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($3,209 > 1,99254$) with significance value $0,002 < 0,05$ and independency has effect in evidence of $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($5,744 > 1,99254$) with significance value $0,000 < 0,05$. In simultaneously based on result of the F test, auditor's profession ethics and independency has effect on auditor performance at public accountant Jakarta in evidence of $F_{arithmetic} > F_{table}$ ($46,557 > 3,12$) with significance $0,000 < 0,05$ which is represented by 54,5 %.</i></p>

Pendahuluan

Perkembangan kebutuhan terhadap hasil audit laporan keuangan yang baik menuntut kinerja maksimal dari auditor. Menurut Pinasti (2018), kinerja auditor merupakan pemenuhan tanggung jawab dalam melakukan audit secara baik. Hasil audit tersebut menjadi tolak ukur klien dan publik untuk melinai kemampuan auditor. Tugas audit laporan keuangan dapat menjadi tugas Akuntan Publik (AP) yang telah memenuhi persyaratan yang diatur di Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kinerja Akuntan Publik (AP) sebagai auditor sangat penting dikarenakan dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah untuk memenangkan persaingan pasar yaitu menjadi pilihan utama pasar dari para kompetitor atau rekan seprofesi lainnya.

Kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia membuat masyarakat meragukan kinerja Akuntan Publik sebagai auditor. Telah terjadi beberapa kasus terkait kesalahan audit oleh Akuntan Publik dari beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bukti adanya kekurangan kinerja auditor. Menurut Polontalo et al., (2022), Kementerian Keuangan pada tahun 2019 telah memberikan sanksi administratif terhadap beberapa Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan kesalahan audit laporan keuangan tahunan (LKT) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, seperti PT Garuda Indonesia Tbk, PT Hanson Internasional Tbk, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

Dikutip dari akuntansi.or.id, Pada tahun 2019 PT ErnstsYoung Indonesia (EY) telah terbukti melanggar Pasal 3 Undang-Undang Akuntan Publik dikarenakan tidak memiliki auditor-auditor yang berpengalaman dan kemampuan audit yang baik tetapi membuat audit laporan keuangan tahunan PT TigaPilar Sejahteratahun 2017.

Dikutip dari akuntansi.or.id, Kantor Akuntan Publik (KAP) partner Ernst and Young (EY) mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disebabkan telah terbukti tidak teliti dan tidak cermat membuat laporan keuangan tahun 2016 milik PT Hanson International Tbk. (MYRX). Ketidak telitian dan ketidak cermatan pada kasus ini menunjukkan masih terdapat ketidak profesionalan pada Akuntan Publik sebagai bentuk kurangnya penerapan etika auditor.

Kasus terakhir adalah kurangnya kebebasan auditor dari segala tekanan sebagai bentuk independensi tergambar pada kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Menurut Afif dan Widijoko (2021), kasus tersebut berujung pada sanksi AP Kasner Sirumapeadari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan. Khusus pada KAP Kasner dinilai berada dalam tekanan sehingga telah melanggar Standar Audit (SA) 500.

Berdasarkan ketiga kasus tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh etika auditor dan independensi. Secara umum, etika merupakan sekumpulan nilai moral. Menurut Sitohang dan Siagian (2019) Profesi auditor memiliki aturan etika auditor yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berguna untuk meningkatnya profesionalisme profesi auditor. Sebagaimana etika auditor menjadi pedoman perilaku, independensi juga merupakan hal yang diharapkan ada pada seorang auditor. Menurut Primadana dan Sudjiman (2021), independensi dari auditor merupakan sikap integritas dan objektivitas dalam melaksanakan audit sehingga terhindar dari intervensi dan kepentingan lain di luar tugasnya. Telah terdapat banyak penelitian di Indonesia sebagai penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor tetapi menghasilkan ketidak pastian/ inkonsistensi dikarenakan hasil penelitian yang berbeda dan tidak dapat dijadikan acuan secara keseluruhan untuk seluruh auditor di Indonesia.

Hasil penelitian Sidauruk dan Fatullah (2018), Monique dan Nasution (2020), Marita dan Gultom (2018) dan Prambowo dan Riharjo (2020) berpendapat etika auditor dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Tetapi, terdapat beberapa penelitian yang bertentangan seperti hasil penelitian dari Tunnisa (2020) dan Hernanik dan Putri (2018) berpendapat etika auditor berpengaruh negatif artinya peningkatan etika auditor berakibat merendahkan kinerja. Sebaliknya, hasil penelitian Muqarobbun (2021) dan Nugraha (2019) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh. Terakhir, hasil penelitian dari Fauziana (2018) berpendapat etika auditor dan independensi tidak berpengaruh. Perbedaan-perbedaan sebelumnya tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*).

Penelitian ini menganalisis pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. Dikutip dari OJK (2022) terdapat 191 Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Provinsi Jakarta. Dengan kondisi tersebut tentunya didapatkan perbedaan-perbedaan dalam bidang kinerja, etika dan independensi setiap auditor. Dari pernyataan di atas menarik minat peneliti membuat penelitian yang berjudul "Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta".

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Etika Auditor

Secara umum, etika adalah sekumpulan nilai moral yang hidup di masyarakat. Sitohang dan Siagian (2019) berpendapat bahwa profesi auditor memerlukan etika yang berguna untuk meningkatnya profesionalisme profesi auditor. Dalam bidang keilmuan, etika profesi menurut Marita dan Gultom (2018) adalah cabang keilmuan yang membahas tentang tingkah laku seseorang agar sesuai dengan nilai dan moral yang hidup pada profesinya. Oleh karenanya, peningkatan etika auditor maka semakin meningkatkan kinerja auditor. Untuk mengukur etika auditor menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020).

Independensi

Menurut Marita dan Gultom (2018), independensi adalah sikap tidak berpihak, tidak dalam tekanan, dan bergantung pada siapapun. Seorang auditor sangat membutuhkan independensi agar dapat melakukan audit laporan keuangan dan memberikan pendapat dengan sewajar-wajarnya dan sejujurnya. Oleh karenanya, semakin tinggi independensi akan meningkatkan kinerja auditor. Untuk mengukur independensi menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020).

Kinerja Auditor

Menurut Prambowo dan Riharjo (2020) pengertian kinerja secara umum adalah kemampuan seseorang menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Dalam ranah auditor, kinerja auditor merupakan kemampuan auditor untuk memberikan hasil audit laporan keuangan yang berkualitas dengan penuh tanggung jawab. Untuk mengukur kinerja auditor menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020) yaitu kuantitas, kualitas, dan tepat waktu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Sitohang dan Siagian (2019), etika yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pada auditor sehingga auditor mampu meningkatkan kinerjanya secara profesional. Artinya semakin tinggi penerapan etika auditor maka kinerja auditor mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika etika auditor rendah, maka hasil kerja juga merendah (tidak profesional). Hasil penelitian Sidauruk dan Fatullah (2018), Monique dan Nasution (2020), Marita dan Gultom (2018), Prambowo dan Riharjo (2020), Muqarobbun (2021) dan Nugraha (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh etika auditor terhadap kinerja auditor pada setiap lokasi penelitian yang diteliti.

H₁: Etika auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Primadana dan Sudjiman (2021) berpendapat bahwa auditor harus jauh dari tekanan yang menimbulkan subjektifitas saat melakukan audit laporan keuangan. Artinya sifat objektif atau independensi mampu meningkatkan kinerja auditor agar sesuai dengan keadaan yang sejujurnya. Sikap objektif ini merupakan hal penting dari hasil kerja (kinerja) auditor. Oleh sebab itu peningkatan independensi mampu meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian dari Sidauruk dan Fatullah (2018), Monique dan Nasution (2020), Marita dan Gultom (2018), Prambowo dan Riharjo (2020), Tunnisa (2020) dan Hernanik dan Putri (2018) berpendapat adanya pengaruh independen berpengaruh terhadap kinerja auditor pada setiap lokasi penelitian yang diteliti.

H₂: Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Auditor merupakan salah satu profesi yang membutuhkan sikap professional sehingga memerlukan peningkatan etika dan independensi dari setiap auditor. Tidak adanya sikap professional (etika) dan sikap objektif (independensi) pada diri auditor berdampak pada pelanggaran peraturan perundangan yang berlaku dan menyebabkan hasil kerja (kinerja) auditor tidak berlaku. Oleh karenanya, semakin tinggi etika auditor dan independensi berfungsi pada peningkatan kinerja auditor. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Sidauruk dan Fatullah (2018), Monique dan Nasution (2020), Marita dan Gultom (2018) dan Prambowo dan Riharjo (2020).

H₃: Etika auditor dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data pimer merupakan data yang dipakai yang bersumber langsung dari Akuntan Publik Jakarta. Kuesioner terdiri dari instrument penelitian terkait etika auditor, independensi dan kinerja auditor.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik Jakarta. Dikutip dari OJK (2022) terdapat 191 Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) diwilayah Provinsi Jakarta. Peneliti menentukan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik ini didasarkan pada kebetulan artinya bagian anggota populasi yang membalas kuesioner yang diberikan akan dijadikan sumber data. Penggunaan *incidental sampling* dipilih dikarenakan terdapat keterbatasan sumber daya yaitu batasan waktu untuk melakukan penelitian. Setelah melakukan penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang dikirimkan melalui email kepada responden, didapatkan fakta bahwa terdapat 77 responden yang bersedia mengirimkan umpan balik/ jawaban dan menjadi sampel/ responden dengan jangka waktu yang disediakan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dengan mengirimkan kuesioner secara online menggunakan *google form* dan dikirimkan melalui email kepada setiap email Akuntan Publik yang terdaftar di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Definisi Operasional

Etika Auditor

Etika auditor adalah penerapan nilai-nilai dan moral sebagai seorang auditor dalam menjalankan profesi yang sesuai dengan kode etik yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan perundang-undangan yang berlaku lainnya. Untuk mengukur etika auditor menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020) yaitu kepribadian, kecakapan seorang professional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran kode etik.

Independensi

Independensi adalah tindakan objektif, tidak memihak, tidak dalam tekanan yang harus ada pada auditor dalam memberikan audit laporan keuangan. Untuk mengukur independensi menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020) yaitu jangka

hubungan dengan klien, tekanan klien, penilaian dari teman seprofesi, pemberian jasa *non-audit*, ketidak berpihakan dalam pelaporan.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah kemampuan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan dengan klien. Untuk mengukur kinerja auditor menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020) yaitu kuantitas, kualitas, dan tepat waktu.

Analisis Data

Data terkumpul diolah dengan aplikasi SPSS versi 22 untuk menjawab hipotesis yang diteliti. Adapun data yang terkumpul dianalisis dengan Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dengan Histogram, dan Uji *Normal P-P Plot*, Uji Multikoloniaritas, Uji Heteroskedasitas, Koefisien Determinasi (R^2), Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji F.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistic Statistics

	Etika Auditor	Independensi	Kinerja Auditor
N Valid	77	77	77
Missing	0	0	0
Std. Error of Mean	0.40601	0.55376	0.45896
Std. Deviation	3.56274	4.85923	4.02733
Variance	12.693	23.612	16.219
Range	13	19	16
Minimum	15	16	14
Maximum	28	35	30

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai minimum Etika Auditor adalah 15, nilai maksimumnya adalah 28 dan nilai *std. deviation* adalah 3,56274. Untuk Independensi diketahui bernilai minimum adalah 16, bernilai maksimum adalah 35 dan bernilai *std. deviation* adalah 4.85923. Terakhir, untuk kinerja auditor bernilai minimum adalah 14, bernilai maksimum 30, dan bernilai *std. deviation* adalah 4,02733.

Uji Validitas dan Reabilitas

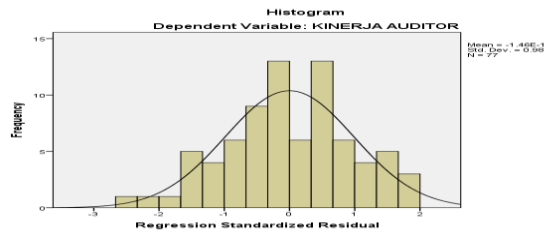
Tabel 2. Uji Validitas dan Realibilitas

Variabel	Instrumen	Korelasi	Signifikansi	Cronbach Alpha
Etika Auditor (X1)	X1.1	0.661	0.000	0.843
	X1.2	0.725	0.000	
	X1.3	0.776	0.000	
	X1.4	0.803	0.000	
	X1.5	0.819	0.000	
	X1.6	0.747	0.000	
Independensi (X2)	X2.1	0.699	0.000	0.875
	X2.2	0.611	0.000	
	X2.3	0.803	0.000	
	X2.4	0.802	0.000	
	X2.5	0.795	0.000	

	X2.6	0.801	0.000	
	X2.7	0.802	0.000	
Kinerja Auditor (Y)	Y.1	0.73	0.000	0.855
	Y.2	0.697	0.000	
	Y.3	0.84	0.000	
	Y.4	0.674	0.000	
	Y.5	0.808	0.000	
	Y.6	0.821	0.000	

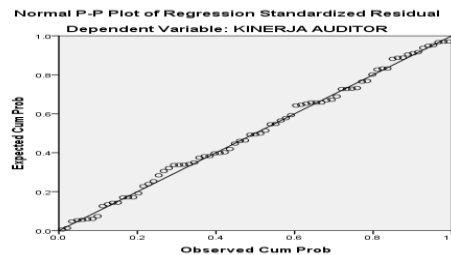
Untuk uji validitas, instrument dinyatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Diketahui R_{tabel} didapatkan dari $df = (n - 2) = (77-2) = 75$ dengan tingkat signifikan dua arah sebesar 0,05, sehingga R_{tabel} yang digunakan adalah 0.2242. Sedangkan untuk uji realibilitas, variabel dinyatakan valid jika *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga berdasarkan nilai korelasi (R_{hitung}) dan nilai *Cronbach Alpha* pada tabel 2, diketahui bahwa seluruh instrument dan variabel dapat dinyatakan valid dan reliable.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Histogram Normalitas

Uji Histogram Normalitas pada gambar 1 dinyatakan data telah terdistribusi dengan normal terbukti dari garis diagonal berbentuk lonceng.



Gambar 2. Normal P-P plot regression standardized Residual

Uji diagram *Normal P-P plot regression standardized Residual* pada gambar 2, data terdistribusi dengan normal terbukti dari titik tersebar dekat dengan garis diagonal.

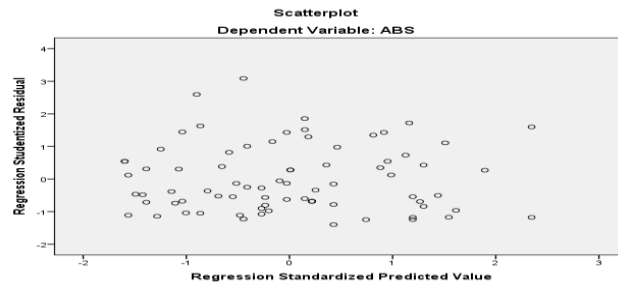
Uji Multikoloniaritas

Tabel 3. Uji Multikoloniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Etika Auditor	0.687	1.456
Independensi	0.687	1.456

Model regresi dinyatakan tidak terjadi multikoloniaritas apabila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari tabel 3, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas pada model regresi.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 3 . Uji Scatterplot

Hasil uji heteroskedasitas pada *scatterplot*, tidak terjadi heteroskedasitas terbukti dari titik yang tersebar jauh dari sumbu Y dan tidak memiliki pola.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746a	0.557	0.545	2.71593

Tabel 4 menunjukkan *adjusted R Square* senilai 0.545 artinya kontribusi pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta adalah sebesar 54,5%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.68	2.098			1.754	0.084
Etika Auditor	0.339	0.106	0.3		3.209	0.002
Independensi	0.444	0.077	0.536		5.744	0.000

a Dependent Variable: Kinerja Auditor

Dari tabel 5, maka ditarik perumusan regresi adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

$$Y = 3,68 + 0,339 X_1 + 0,444 X_2$$

Sehingga ditarik kesimpulan bahwa nilai konstan sebesar 3,68 artinya terdapat pengaruh, dan pengaruh tersebut positif dilihat dari nilai koefisien etika dan independensi positif sehingga dinyatakan bahwa etika auditor dan independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji diterimanya H₁ dan H₂ yang ditarik sebelumnya, dengan syarat T_{hitung} > T_{tabel} dan nilai sig < 5% (0,05). T_{tabel} diketahui dari df = n - k = 77 - 3 = 74, dan tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% (0,05) dan penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan penelitian dua arah sehingga 0,05/2 = 0,025, maka T_{tabel} adalah 1,99254.

Berdasarkan tabel 5, maka diketahui T_{hitung} untuk etika auditor adalah 3.209 > 1,99254 bernilai sig. 0,002 < 0,05 dan T_{hitung} untuk independensi adalah 5,744 > 1,99254 bernilai sig. 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ dan H₂ diterima artinya etika

auditor dan independensi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.833	2	343.416	46.557	.000 ^b
	Residual	545.843	74	7.376		
	Total	1232.675	76			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Independensi, Etika Auditor

Uji F berguna menguji H_3 yang ditarik sebelumnya, di mana hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 5\%$ (0,05). F_{tabel} diketahui didapatkan dari nilai probabilitas (0,05), df_1 dan df_2 . $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k = 77 - 3 = 74$, maka F_{tabel} adalah 3,12. Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $46,557 > 3,12$ bernilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_3 diterima yaitu etika auditor dan independensi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

Analisa dan Pembahasan

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai Koefisiensi etika auditor (X_1) adalah 0,339 yaitu bertanda positif diartikan bahwa terjadi hubungan positif. Sedangkan untuk pengujian pengaruh secara parsial (uji t), didapatkan Nilai T_{hitung} etika auditor (X_1) sebesar 3,209 $>$ dari T_{tabel} senilai 1,99254, dan nilai sig adalah $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima artinya etika auditor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) pada di Kantor Akuntan Publik Jakarta. Hasil tersebut menandakan bahwa etika auditor yang ditingkatkan membantu Akuntan Publik Jakarta untuk meningkatkan kinerja auditornya.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian Sidauruk dan Fatullah (2018), Monique dan Nasution (2020), Marita dan Gultom (2018), Prambowo dan Riharjo (2020), Muqarobbun (2021) dan Nugraha (2019) berpendapat etika auditor memiliki pengaruh dan signifikan. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Tunnisa (2020) dan Hernanik dan Putri (2018) berpendapat etika auditor berpengaruh negatif.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasar uji regresi linear berganda didapatkan nilai Koefisiensi independensi (X_2) adalah 0,444 yaitu bertanda positif diartikan bahwa terjadi hubungan positif. Sedangkan untuk uji t, didapatkan Nilai T_{hitung} independensi (X_1) sebesar 5,744 $>$ dari T_{tabel} senilai 1,99254, dan nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima artinya independensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) pada di Kantor Akuntan Publik Jakarta. Hasil tersebut menandakan bahwa independensi yang ditingkatkan membantu Akuntan Publik Jakarta untuk meningkatkan kinerja auditornya.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian Sidauruk dan Fatullah (2018), Monique dan Nasution (2020), Marita dan Gultom (2018), Prambowo dan Riharjo (2020), Tunnisa (2020) dan Hernanik dan Putri (2018) berpendapat independensi memiliki pengaruh dan signifikan. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Muqarobbun (2021) dan Nugraha (2019) berpendapat independensi tidak berpengaruh.

Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Secara Simultan Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan *adjusted R Square* pada uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,545. Nilai tersebut berarti kontribusi pengaruh dipresentasikan sebesar 54,5% dan sisanya dikontribusikan oleh variabel-variabel lain. Sedangkan uji secara simultan (uji F) didapatkan F_{hitung} adalah 46,557 > 3,12 bernilai sig 0,000 < 0,05, artinya H_3 diterima yaitu etika auditor (X_1) dan independensi (X_2) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian Sidauruk dan Fatullah (2018), Monique dan Nasution (2020), Marita dan Gultom (2018) dan Prambowo dan Riharjo (2020) berpendapat etika auditor dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Fauziana (2018) berpendapat etika auditor dan independensi tidak berpengaruh.

Penutup dan Saran

Kesimpulan

Pada akhirnya peneliti menarik kesimpulan bahwa etika auditor dan independensi baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. Artinya dalam meningkatkan kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta maka auditor harus meningkatkan etika dan independensi yang dimiliki. Sebaliknya, jika etika auditor dan independensi mengalami penurunan, maka berdampak pada penurunan kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

Saran

Peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, seperti waktu atau kesempatan yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik Jakarta untuk menjadi responden kurang banyak sehingga berpotensi mengurangi keakuratan untuk menggambarkan seluruh populasi. Sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian serupa selanjutnya agar memberikan waktu atau kesempatan seluas-luasnya bagi populasi untuk menjadi responden atau sampel. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk penelitian serupa selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor sehingga terdapat peningkatan penelitian.

Referensi

- Afif, F. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Fauziana, I. N. (2018). *"Pengaruh Independensi, Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor"* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hernanik, N. D., & Putri, A. K. (2018, October). Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor wilayah Kota Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 91-100).
- Marita, M., & Purnama Sari Gultom, Y. O. S. S. Y. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

- Internal (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan). *JPENSI (Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi)*, 3(1), 645-664.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171-182.
- MUQAROBUN, K. Y., Yusnaini, Y., & Hakiki, A. (2021). *Pengaruh Moralitas, Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Nugraha, J. S. (2019). *Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada KAP di Kota Surakarta dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- OJK. (2022). *Database Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-ap-dan-kap/default.aspx>
- Pinasti, K. E. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Loyalitas Konsumen Melalui Keputusan Pembelian pada Siswa Sma Negeri Wonosobo*. Universitas Negeri Semarang.
- Polontalo, D. H., Anwar, C., & Nasution, H. (2022). Pengaruh Intervening Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengalaman Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 93-108.
- Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Primadana, J. R., & Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang. *Jurnal Ekonomis*, 14(2c).
- Sidauruk, T. D., & Fatullah, A. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Barat). *Jurnal Liabilitas*, 3(2), 112-130.
- Sitohang, C. T., & Siagian, H. L. (2019). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Intervening pada Empat Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis (JTIMB)*, 2(2), 23-38.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Tunnisa, S. F. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).